

Pengaruh Baby Massage Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Pada Bayi Usia 1-3 Bulan

Ghina Farras¹, Balqis Chintia², Annisa Almiski³, Raudhatul Jannah⁴, Sarah Fitria⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Prima Indonesia, Medan

Email: sfitria860@gmail.com

ABSTRACT

The infant stage is also referred to as the golden age or critical period of development for a baby aged 0-12 months. National data from the Indonesian Ministry of Health indicate that in 2014, 13-18% of toddlers in Indonesia experienced growth and development disorders. Developmental issues in infants can be addressed with stimulation; one common form of stimulation that parents provide is tactile stimulation in the form of baby massage. This research aims to determine the effect of baby massage on infant development. The design of this study used an experimental design with a pretest and posttest design with a control group. Sampling by purposive sampling was 20 infants, 10 infants for the intervention group and 10 infants for the control group. Analysis of the data used is the Mann Whitney test . Data were analyzed by univariate, bivariate, and multivariate with Ancova test. Statistical test results obtained that baby massage take effect to grow flower baby 1-3 months old in the PMB Lasmi, with p value = 0.000 < 0.05 Thus it can be said that the baby massage action in the intervention group resulted in a significant increase in body weight . The most dominant factor influencing weight gain in the group given baby massage is due to stimulation through touch. Massage affects system nerve from fringe to center and improve release hormone growth .

Keywords: baby massage, development, growth

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan bayi pada masa awal kehidupan merupakan fase yang sangat menentukan dalam membentuk dasar kesehatan, kecerdasan, dan kesejahteraan di masa mendatang (Herawati & Trisiani, 2023). Masa ini dikenal sebagai periode emas (*golden period*) yang sangat dipengaruhi oleh kombinasi faktor genetik dan lingkungan. Lingkungan yang dimaksud meliputi kualitas asuhan, kecukupan gizi, serta stimulasi yang diberikan secara tepat sejak bayi lahir (Apriningrum et al., 2021). Stimulasi yang adekuat akan mendukung perkembangan sistem saraf pusat dan organ tubuh lainnya yang masih dalam tahap maturasi (Dinengsih & Yustiana, 2021). Salah satu bentuk stimulasi yang terbukti efektif dalam mendukung proses ini adalah *baby massage* atau pijat bayi.

Pijat bayi merupakan bentuk stimulasi taktil dan kinestetik yang dapat dilakukan secara rutin oleh orang tua atau tenaga kesehatan untuk memperkuat respon bayi terhadap lingkungannya. Secara fisiologis, pijat bayi dapat meningkatkan sirkulasi darah, memperbaiki kualitas tidur, serta merangsang hormon pertumbuhan (Gani et al., 2023). Selain itu, pijat bayi juga berperan dalam mempererat ikatan emosional antara bayi dan pengasuh, yang berdampak positif terhadap perkembangan psikososial bayi (Simanungkalit, 2022). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa bayi yang menerima stimulasi melalui sentuhan teratur cenderung mengalami peningkatan berat badan yang lebih baik dibandingkan bayi yang tidak mendapatkan stimulasi serupa (Kamalia & Nurayuda, 2022).

Namun, meskipun manfaat *baby massage* telah banyak dikaji dan diterapkan di berbagai negara, implementasinya di tingkat pelayanan kesehatan dasar di Indonesia, terutama di daerah pedesaan, masih terbatas. Hal ini dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya stimulasi dini serta belum meratanya pelatihan tenaga kesehatan mengenai teknik *baby massage* yang sesuai standar (Widiani & Chania, 2022). Keterbatasan ini dapat berdampak pada capaian tumbuh kembang bayi yang belum optimal, seperti yang tercermin dalam data nasional dan regional terkait status gizi dan perkembangan anak.

Berdasarkan laporan World Health Organization (2018), lebih dari 200 juta anak di bawah usia lima tahun di dunia tidak mencapai potensi pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, dan sebagian besar berada di kawasan Asia dan Afrika. Di Indonesia, data Profil Anak Indonesia tahun 2020 mencatat prevalensi balita dengan gizi buruk sebesar 3,5%, gizi kurang 11,3%, serta masih tingginya angka stunting. Di Provinsi Aceh, khususnya Kabupaten Aceh Besar, cakupan layanan kesehatan bayi seperti imunisasi dasar dan pemantauan perkembangan juga belum mencapai target nasional, yang menunjukkan perlunya intervensi tambahan berbasis komunitas yang terjangkau dan mudah dilaksanakan (Revine Siahaan & Juniah, 2022).

Salah satu bentuk intervensi yang dapat dilakukan di tingkat pelayanan primer adalah melalui program *Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang* (SDIDTK) yang mencakup kegiatan pemantauan perkembangan, edukasi, dan stimulasi, termasuk di dalamnya pelaksanaan *baby massage* (Sulistiyawati et al., 2023). Tenaga kesehatan seperti bidan memiliki peran penting dalam upaya promotif dan preventif terhadap gangguan tumbuh kembang bayi. Pelayanan seperti penimbangan rutin, imunisasi, penyuluhan ASI, serta

pelatihan orang tua dalam melakukan *baby massage* dapat menjadi langkah strategis untuk mendukung kualitas tumbuh kembang bayi secara menyeluruh (Pamungkas et al., 2021).

Berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *baby massage* terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 1–3 bulan di wilayah kerja Bidan Praktik Mandiri (PMB) Lasmi, Desa Jeumpet Ajun, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan desain quasi-experimental dengan pendekatan pretest-posttest control group design. Desain ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi berupa baby massage terhadap pertumbuhan bayi usia 1–3 bulan, dengan melibatkan dua kelompok yaitu kelompok intervensi yang menerima perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan. Pengukuran dilakukan dua kali, yaitu sebelum dan sesudah intervensi, untuk melihat perubahan yang terjadi sebagai dampak dari perlakuan.

Karakteristik partisipan dalam penelitian ini ditentukan melalui kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi bayi berusia 1–3 bulan, belum pernah mendapatkan pijat bayi sebelumnya, memperoleh ASI eksklusif, memiliki berat badan normal, tidak memiliki cacat fisik atau kelainan bawaan, serta orang tua yang bersedia menjadi responden. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi bayi yang sedang sakit, bayi yang mengundurkan diri dari penelitian, atau bayi yang pindah tempat tinggal selama proses penelitian berlangsung.

Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi usia 1–3 bulan yang berada di PMB Lasmi, Desa Jeumpet Ajun, Kabupaten Aceh Besar. Dengan mempertimbangkan rumus penentuan jumlah sampel dan potensi drop out, maka total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 36 bayi, yang terdiri atas 18 bayi dalam kelompok intervensi dan 18 bayi dalam kelompok kontrol. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu bayi, dan konteks penelitian berada pada pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat desa.

Proses pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan menggunakan observasi dan pengukuran berat badan bayi sebelum dan sesudah perlakuan. Tahapan pengumpulan data dimulai dari persiapan administratif dan studi pendahuluan, pelaksanaan pretest, pemberian

intervensi berupa baby massage sebanyak dua kali seminggu selama dua minggu, hingga pengukuran ulang berat badan sebagai posttest. Data tambahan diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada orang tua bayi mengenai pola tidur dan kecukupan ASI. Seluruh proses dilakukan dengan bantuan enumerator dan diawasi oleh peneliti.

Pertimbangan etis menjadi bagian penting dalam pelaksanaan penelitian ini. Peneliti terlebih dahulu meminta persetujuan tertulis (informed consent) dari orang tua bayi yang bersedia anaknya menjadi responden. Seluruh data dijaga kerahasiaannya, dan proses penelitian tidak membahayakan partisipan. Selain itu, penelitian telah mendapatkan izin resmi dari institusi dan pihak terkait di lokasi penelitian.

Pengukuran dalam penelitian ini dilakukan menggunakan berbagai instrumen yang telah disesuaikan dengan variabel yang diteliti. Baby massage diukur dengan lembar observasi, sedangkan berat badan bayi diukur dengan timbangan digital. Variabel lain seperti kecukupan ASI dan kualitas tidur diukur melalui kuesioner dan catatan harian yang diisi oleh orang tua bayi. Setiap variabel dijelaskan secara operasional, termasuk alat ukur, metode pengukuran, dan skala data yang digunakan, baik skala nominal maupun rasio. Pengolahan data dilakukan secara sistematis melalui editing, coding, entry, cleaning, dan tabulasi, serta dianalisis dengan uji statistik univariat, bivariat, dan multivariat untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antarvariabel.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi karakteristik (jenis kelamin, riwayat penyakit, berat lahir, umur kehamilan dan riwayat kejang)

Variabel	Baby Massage		Tidak dilakukan baby massage	
	F	%	f	%
Jenis Kelamin				
Perempuan	12	66,7	10	55,6
Laki-laki	6	33,3	8	44,4
Riwayat Penyakit				
Perempuan	0	0	0	0
Laki-laki	18	100	18	100
Berat Lahir				
BBLR	1	5,6	2	11,1
Tidak BBLR	17	94,4	16	88,9
Umur Kehamilan				
Premature	1	5,6	1	5,6
Aterm	17	94,4	17	94,4

Riwayat Kejang				
Ya	0	0	0	0
Tidak	18	100	18	100

Hasil tabel 1 didapatkan bahwa kelompok yang diberikan baby massage sebagian besar responden (66,7%) jenis kelamin perempuan, seluruh responden (100%) tidak ada riwayat penyakit bawaan, hampir seluruh responden (94,4%) tidak BBLR, hampir seluruh responden (94,4%) lahir aterm dan seluruh responden (100%) tidak ada riwayat kejang. Kemudian, kelompok yang tidak diberikan baby massage sebagian besar responden (55,6%) jenis kelamin perempuan, seluruh responden (100%) tidak ada riwayat penyakit bawaan, hampir seluruh responden (84,4%) tidak BBLR, hampir seluruh responden (94,4%) lahir aterm dan seluruh responden (100%) tidak ada riwayat kejang.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi Luar sebelum dan sesudah dilakukan baby massage pada bayi usia 1-3 bulan

Varibel	N	Min	Max	Mean	SD
Pertumbuhan bayi baby massage					
Sebelum	18	5300	6700	6022,22	367,1
Sesudah	18	5800	7200	6422,22	377,7
Pertumbuhan bayi tidak dilakukan baby massage					
Sebelum	18	5300	6700	5969,44	357,9
sesudah	18	5300	6850	6011,11	418,7
Umur					
Baby massage	18	3	5	3,72	0,55
Tidak dilakukan Baby massage	18	3	5	3,75	0,77
Kecukupan ASI					
Baby massage	18	5,40	7,50	6,34	0,66
Tidak dilakukan Baby massage	18	5,70	6,60	6,25	0,33
Kuantitas Tidur					
Baby massage	18	12,6	16,8	15,18	1,24
Tidak dilakukan Baby massage	18	12,6	15,4	13,2	1

Hasil tabel 2 didapatkan pada kelompok yang diberikan baby massage rata-rata berat badan sebelum intervensi 6022,22, rata-rata berat badan setelah intervensi 6422,22, rata-rata umur bayi 3,72 bulan, rata-rata frekuensi BAK bayi 6,34 kali sehari dan rata-rata kuantitas tidur 15,18 jam. Kemudian, kelompok yang tidak diberikan baby massage rata-rata berat badan sebelum 5969,44 gram dan setelah 6011,11 gram, rata-rata umur 3,75 bulan, rata-rata frekuensi BAK bayi 6,25 kali sehari dan rata-rata kuantitas tidur 13,2 jam.

Tabel 3
Distribusi pertumbuhan sebelum dan sesudah dilakukan baby massage pada bayi usia 1-3 bulan

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD	Beda Mean	t	p
Baby Massage	18	5300	6700	6022,22	367,1	400	32,9	0,000
Sebelum	18	5800	7200	6422,22	377,7			
Tidak dilakukan baby massage	18	5300	6700	5969,44	357,9	41,67	0,33	0,741
Sebelum	18	5300	6850	6011,11	418,7			
sesudah	18	5300	6850	6011,11	418,7			

Hasil tabel 3 didapatkan bahwa baby massage berpengaruh terhadap pertumbuhan bayi usia 1-3 bulan di PMB Lasmi dengan nilai $p=0,000 < 0,05$.

Tabel 4 Perbedaan pertumbuhan pada bayi usia 1-3 bulan pada kelompok yang diberikan baby massage dan tidak diberikan baby massage di PMB Lasmi

Variabel	Beda Mean	Z	P
Baby Massage	400	5,028	0,000
Tidak dilakukan Baby Massage	41,67		

Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,000$ lebih kecil dari nilai $\alpha=0,005$ artinya ada perbedaan pertumbuhan pada bayi usia 1-3 bulan pada kelompok yang diberikan baby massage dan tidak diberikan baby massage di PMB Lasmi.

Tabel 5
Hubungan kecukupan ASI, kuantitas tidur, jenis kelamin dan berat badan lahir dengan pertumbuhan pada bayi usia 1-3 di PMB Lasmi

Variabel	P
Kecukupan Asi	0,644*
Kuantitas Tidur	0,038*
Jenis kelamin	0,275**
Berat badan lahir	0,861**

Hasil tabel 4.5 didapatkan ada hubungan kuantitas tidur dengan pertumbuhan pada bayi usia 1-3 bulan di PMB Lasmi ($p=0,038$), tidak ada hubungan kecukupan ASI dengan pertumbuhan pada bayi usia 1-3 di PMB Lasmi ($p=0,644$), tidak ada hubungan jenis kelamin dengan pertumbuhan pada bayi usia 1-3 bulan di PMB Lasmi ($p=0,275$) dan tidak ada

hubungan berat badan lahir dengan pertumbuhan pada bayi usia 1-3 bulan di PMB Lasmi ($p=0,861$).

Tabel 6
Variabel Yang Berhubungan dengan Pertumbuhan Pada Bayi Usia 1-3 Bulan di PMB Lasmi.

Variabel	Type III Sum of Squares	Mean Squares	f	Sig,
Intervensi	153905,206	153905,206	55,692	0,000
Kecukupan ASI	53,783	53,783	,019	0,890

Hasil tabel 4.6 didapatkan bahwa variabel yang berhubungan dengan pertumbuhan pada bayi usia 1-3 Bulan di PMB Lasmi adalah pemberian intervensi baby massage.

PEMBAHASAN

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian baby massage terhadap pertumbuhan bayi usia 1–3 bulan di PMB Lasmi, Kabupaten Aceh Besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan berat badan yang signifikan pada bayi yang diberikan intervensi berupa pijat bayi dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan perlakuan. Penelitian ini menegaskan pentingnya stimulasi fisik berupa baby massage dalam mendukung pertumbuhan bayi pada usia awal kehidupan, yang merupakan masa krusial dalam perkembangan sistem tubuh dan fungsi organ bayi.

Bayi yang mendapatkan perlakuan pijat sebanyak dua kali dalam seminggu selama dua minggu menunjukkan peningkatan rerata berat badan dari 6022,22 gram menjadi 6422,22 gram. Selain peningkatan berat badan, kelompok intervensi juga menunjukkan rerata frekuensi buang air kecil sebanyak 6,34 kali per hari dan rerata durasi tidur selama 15,18 jam per hari. Sebaliknya, pada kelompok kontrol yang tidak diberikan pijat bayi, rerata berat badan hanya meningkat dari 5969,44 gram menjadi 6011,11 gram, dengan rerata frekuensi BAK sebanyak 6,25 kali dan durasi tidur 13,2 jam per hari. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($<0,05$), yang mengindikasikan adanya pengaruh bermakna dari intervensi pijat terhadap pertumbuhan bayi.

Temuan ini konsisten dengan teori yang dikemukakan Masruroh et al. (2022), bahwa sentuhan saat pijat bayi merangsang nervus vagus yang berperan dalam meningkatkan hormon pencernaan seperti gastrin dan insulin (Sari, 2023). Proses ini mempercepat

penyerapan nutrisi dan meningkatkan aktivitas peristaltik usus yang berdampak pada peningkatan nafsu makan dan pertumbuhan (Jayatmi & Fatimah, 2021). Pemijatan dapat meningkatkan hormon pertumbuhan dan hormon katekolamin (epinefrin dan norepinefrin), yang keduanya turut mempercepat pertumbuhan jaringan tubuh bayi (Nurhudariani et al., 2022). Oleh karena itu, hasil penelitian ini menguatkan literatur sebelumnya bahwa pijat bayi merupakan intervensi non-farmakologis yang efektif dalam mendukung pertumbuhan bayi.

Selain pertumbuhan berat badan, kualitas tidur juga menjadi indikator penting dalam penelitian ini. Tidur yang cukup dan berkualitas berkontribusi terhadap sekresi hormon pertumbuhan yang diproduksi saat bayi tidur, seperti hormon melatonin dan serotonin. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan antara kuantitas tidur dan pertumbuhan bayi dengan nilai $p = 0,038$. Hal ini sejalan dengan pendapat Jayanti dan Mayasari (2022) yang menyatakan bahwa selama tidur, terjadi peningkatan produksi hormon pertumbuhan yang mendukung pembentukan jaringan tubuh serta regenerasi sel. Sawitry et al. (2019) juga membuktikan bahwa bayi yang mendapatkan pijatan memiliki pola tidur yang lebih panjang dan lebih nyenyak dibandingkan bayi yang tidak dipijat.

Hormon serotonin yang dilepaskan akibat stimulasi dari pijat bayi turut meningkatkan sekresi hormon melatonin, yang mendukung pola tidur malam bayi menjadi lebih teratur. Selain itu, kadar serotonin yang meningkat juga akan menurunkan hormon stres (adrenalin), sehingga bayi menjadi lebih tenang, tidak rewel, dan lebih mudah untuk tertidur (Majid & Rusmariana, 2022). Keadaan tenang dan tidur yang lelap akan mendukung kondisi fisiologis bayi yang optimal untuk pertumbuhan, termasuk produksi growth hormone (Saputro & Bahiya, 2021). Dengan demikian, pijat bayi memberikan manfaat ganda yaitu mendukung aspek fisiologis berupa peningkatan berat badan dan aspek psikologis berupa peningkatan kualitas tidur.

Penelitian ini memperkuat bukti empiris dari berbagai studi sebelumnya seperti penelitian Kamariah, K., dan Damayanti (2023) yang menunjukkan rerata peningkatan berat badan pada bayi yang dipijat sebesar 533 gram, lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol sebesar 360 gram. Demikian pula dengan studi Aswitami dan Udayani (2019) yang melaporkan perbedaan signifikan berat badan sebelum dan sesudah intervensi pijat bayi dengan p value = 0,000. Penelitian Carolin et al. (2020) juga mendukung temuan ini, dengan hasil uji *independent samples test* yang menunjukkan nilai signifikansi 0,029 ($<0,05$) pada peningkatan berat badan bayi kelompok intervensi.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan efektivitas pijat bayi, terdapat keterbatasan dalam hal jangka waktu intervensi yang relatif singkat yaitu dua minggu, serta cakupan sampel yang terbatas pada satu wilayah pelayanan kesehatan. Faktor lain seperti status gizi ibu, pola ASI, dan kondisi lingkungan juga dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan bayi dan belum sepenuhnya dikendalikan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati.

Penelitian ini membuka peluang bagi riset lanjutan yang dapat menggali efek jangka panjang pijat bayi terhadap perkembangan motorik, kognitif, dan emosional bayi. Studi selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih besar dan mencakup wilayah yang lebih luas agar dapat meningkatkan validitas eksternal. Selain itu, eksplorasi interaksi antara intervensi pijat bayi dengan faktor-faktor lain seperti pola makan dan stimulasi sensorik lain dapat memperluas pemahaman tentang praktik perawatan bayi yang holistik dan berbasis bukti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh baby massage terhadap pertumbuhan bayi usia 1–3 bulan di PMB Lasmi, dapat disimpulkan bahwa intervensi berupa pijat bayi terbukti efektif dalam meningkatkan berat badan serta memperbaiki kualitas tidur bayi. Bayi yang mendapatkan perlakuan baby massage menunjukkan kenaikan berat badan yang lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol, disertai dengan durasi tidur yang lebih panjang dan pola buang air kecil yang lebih baik. Efek positif ini diduga berkaitan dengan stimulasi saraf vagus yang meningkatkan hormon pertumbuhan dan nafsu makan bayi. Meskipun hasilnya menjanjikan, penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti jangka waktu intervensi yang singkat, jumlah sampel yang terbatas, dan lokasi penelitian yang hanya dilakukan di satu tempat, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati. Diperlukan penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas dan durasi intervensi yang lebih panjang untuk mengevaluasi efektivitas jangka panjang dari baby massage dalam mendukung tumbuh kembang bayi secara optimal.

KETERBATASAN

Selama melakukan penelitian ini, peneliti menghadapi beberapa keterbatasan yang perlu diakui secara jujur karena berpengaruh terhadap hasil temuan. Peneliti mengalami keterbatasan dalam teknik pengambilan sampel, sebab hanya memilih responden berdasarkan

kriteria usia bayi tanpa mempertimbangkan faktor-faktor pendukung lainnya. Selain itu, penelitian ini tidak mengeksplorasi secara khusus frekuensi pemberian ASI sebagai variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan bayi, melainkan hanya menggunakan data frekuensi buang air kecil (BAK) sebagai indikator kecukupan ASI. Peneliti juga tidak menggali lebih jauh mengenai latar belakang pendidikan orang tua, padahal tingkat pendidikan dapat memengaruhi kesadaran dan pemahaman mereka dalam memperoleh informasi terkait manfaat pijat bayi. Hal ini menjadi penting karena pijat bayi merupakan intervensi yang memerlukan pemahaman dan keterlibatan aktif dari orang tua. Dengan demikian, keterbatasan pada aspek seleksi sampel, data pendukung, dan karakteristik responden ini berdampak pada interpretasi hasil dan perlu menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian lanjutan yang lebih komprehensif dan representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriningrum, N., Rahayu, S., & Aisyah, D. S. (2021). Pemantauan Pertumbuhan Bayi Melalui Pelatihan Pijat Bayi Sehat Bagi Kelompok Ibu Di Kabupaten Karawang. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 4(5).
<https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i5.4252>
- Aswitami, G. A. P., & Udayani, N. P. M. Y. (2019). PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP DURASI TIDUR PADA BAYI UMUR 1-3 BULAN. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 7(2). <https://doi.org/10.33366/jc.v7i2.1035>
- Dinengsih, S., & Yustiana, R. E. (2021). PIJAT BAYI MEMPENGARUHI BERAT BADAN BAYI DAN POLA TIDUR BAYI USIA 2-6 BULAN. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(2).
<https://doi.org/10.33024/jkm.v7i2.3867>
- Gani, M., Putri, C. P., Zakaria, R., Nurhidayah, N., Podungge, Y., & Claudia, J. G. (2023). PENCEGAHAN STUNTING PADA BAYI USIA 6 - 24 BULAN DENGAN PENDEKATAN HUMANIS MELALUI TEKNIK BABY MASSAGE. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2).
<https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.13045>
- Herawati, Y., & Trisiani, D. (2023). Effect Massage On Baby Weight. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 9(3). <https://doi.org/10.33024/jkm.v9i3.10502>
- Jayanti, N. D., & Mayasari, S. I. (2022). PEMANTAUAN PERTUMBUHAN DENGAN PIJAT BAYI OLEH KADER POSYANDU BALITA DALAM PERIODE EMAS 1000 HPK (HARI PERTAMA KEHIDUPAN). *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2). <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8369>
- Jayatmi, I., & Fatimah, J. (2021). Pengaruh Baby Spa dan Baby Massage Terhadap Tumbuh Kembang Bayi. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 17(1). <https://doi.org/10.31101/jkk.1125>
- Kamalia, R., & Nurayuda, N. (2022). PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP KUALITAS TIDUR BAYI USIA 3-6 BULAN DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN (PMB) MUARA ENIM KABUPATEN MUARA ENIM TAHUN 2021. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(1). <https://doi.org/10.26751/jikk.v13i1.1277>
- Kamariah, K., & Damayanti, D. F. (2023). Baby Massage to Improve Baby's Sleep Quality. *Indonesian Midwifery and Nursing Scientific Journal*, 2(1).
- Majid, R. K., & Rusmariana, A. (2022). Penerapan Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 1-3 Bulan : Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1. <https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.1043>

- Masruroh, M., Pranoto, H. H., Widayati, W., Nurrohman, N., Kale, C. C., Aristiani, S. A., & Choifin, F. (2022). Pijat Bayi untuk Menstimulasi Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi Usia 0-12 Bulan. *INDONESIAN JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT (IJCE)*, 4(1). <https://doi.org/10.35473/ijce.v4i1.1614>
- Nurhudariani, R., Gunarmi, G., & Mendrofa, F. A. M. (2022). Baby Massage and Baby Gym to Increase Infants Growth. *Jurnal SMART Kebidanan*, 9(2). <https://doi.org/10.34310/sjkb.v9i2.696>
- Pamungkas, C. E., Rofita, D., WD, S. M., Maharani, A. B., Gustiana, Y., & Annisa, A. (2021). EDUKASI MANFAAT PIJAT BAYI, UPAYA MENINGKATKAN KESEHATAN PADA BAYI SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA TELAGAWARU LOMBOK BARAT. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1). <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6250>
- Revine Siahaan, E., & Juniah. (2022). PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP PENINGKATAN BERAT BADAN BAYI. *Jurnal Keperawatan Bunda Delima*, 4(1). <https://doi.org/10.59030/jkbd.v4i1.28>
- Saputro, H., & Bahiya, C. (2021). The Effects of Baby Massage to Sleep Quality in Infant Age 1-7 Months. *Journal for Research in Public Health*, 2(2).
- Sari, E. purwani. (2023). PENGARUH BABY MASSAGE TERHADAP KUALITAS TIDUR BAYI USIA 1-12 BULAN. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i3.17154>
- Sawitry, S., Kuntjoro, T., & Ariyanti, I. (2019). PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP BERAT BADAN DAN LAMA TIDUR BAYI. *Mahakam Midwifery Journal (MMJ)*, 4(1). <https://doi.org/10.35963/midwifery.v4i1.122>
- Simanungkalit, H. M. (2022). Baby Massage Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Premature. *Jurnal Kesehatan*, 15(1). <https://doi.org/10.32763/juke.v15i1.374>
- Sulistiyawati, H., Setyaningsih, F. Y., Mildiana, Y. E., Permatasari, R. D., Isro'aini, A., & Kristianingrum, D. Y. (2023). BABY MASSAGE SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN NAFSU MAKAN DAN KUALITAS TIDUR PADA BALITA USIA 12-36 BULAN. *Pengabdian Masyarakat Cendekia (PMC)*, 2(2). <https://doi.org/10.55426/pmc.v2i2.243>
- Widiani, N. N. A., & Chania, M. P. (2022). EFEKTIVITAS BABY MASSAGE TERHADAP KUALITAS TIDUR BAYI USIA 3-6 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS II SUKAWATI TAHUN 2021. *An-Nadaa Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1). <https://doi.org/10.31602/ann.v9i1.6348>